

Gemeente van Jezus Christus,
Kunt u zich nog herinneren op welke momenten in uw leven, in de kerk of thuis, dat u de Heer voor het laatst prees met heel uw hart en uw ziel? Wat gebeurde er dan toen?

Ik hoorde ooit iemand zeggen: 'dominee, toen ik het heel erg moeilijk had ging ik kerkliedjes zingen en met tranen in mijn ogen en pijn in mijn hart bleef ik de Heer prijzen en weet u, ik werd vanzelf rustig, ondanks dat mijn problemen nog niet opgelost zijn'. Ik versta de woorden van deze persoon zo: Terwijl ze zingt gaat heel haar hart en ziel meekomen in de lofprijzing, bewuster van haar eigen situatie op dat moment. Want een lied mee zingen in de dienst elke zondag of thuis, dat gaat nog wel. Maar het zo zingen, dat ons hele hart en heel ons bestaan erin meekomt, dat is genade en ik denk dat dit wat er over gaat vanmorgen in deze dienst van het heilig Avondmaal.

Psalm 103 is een lied, een oproep om de Heer te prijzen met geheel onze ziel en geest. Dit is een krachtige en mooiste danklied dat wordt voor verschillende gelegenheden gelezen, vanaf de geboorte van een kind tot aan een graf. Ook wordt er vaak gelezen als dankzegging aan het einde van het heilig Avondmaal. Wanneer we geen woorden meer vinden om God te danken voor Zijn redding die we ontvingen legt deze tekst ons de juiste woorden in het hart en in de mond. Laten wij samen uitspreken: 'Pujilah TUHAN hai jiwaku, pujilah nama-Nya yang kudus, hai segenap batinku. Pujilah TUHAN, hai jiwaku, dan janganlah lupakan segala kebaikan-Nya.' 'Prijs de HEER mijn ziel, prijs mijn hart, Zijn heilige naam. Prijs de HEER mijn ziel en vergeet niet één van Zijn weldaden'.

Jemaat Yesus kristus,
Dapatkah Anda mengingat saat-saat dalam hidup Anda, di gereja atau di rumah, kapan Anda terakhir memuji Tuhan dengan segenap hati dan jiwa Anda? Apa yang kemudian terjadi? Saya pernah mendengar seseorang berkata: "Pendeta, ketika saya mengalami masa sulit, saya mulai menyanyi lagu-lagu gereja dan dengan air mata dan hati yang pedih saya terus memuji Tuhan dan saya menjadi tenang dengan sendirinya, walaupun persoalan saya belum terselesaikan." Perkataan orang ini saya pahami sebagai berikut: Saat dia bernyanyi, seluruh hati dan jiwanya ikut memuji, semakin sadar akan keadaan dirinya saat itu. Karena menyanyikan sebuah lagu saat kebaktian setiap hari Minggu atau di rumah masih bisa dilakukan. Tetapi menyanyikannya sedemikian rupa sehingga seluruh hati kita dan seluruh keberadaan kita tercakup di dalamnya, itu adalah anugerah dan menurut saya itulah yang disampaikan pagi ini dalam ibadah Perjamuan Kudus ini.

Mazmur 103 adalah sebuah seruan untuk memuji Tuhan dengan sepenuh jiwa dan batin kita. Lagu ini adalah lagu ucapan syukur yang kuat dan indah yang dibacakan dalam berbagai kesempatan mulai dari kelahiran seorang bayi hingga di lubang kubur. Juga dibacakan sebagai ucapan syukur di akhir Perjamuan Kudus. Ketika kita tidak lagi menemukan kata-kata untuk mengucap syukur kepada Allah atas keselamatan yang telah kita terima, teks ini menaruh kata-kata yang tepat ini di hati dan mulut kita. Mari kita ucapkan bersama: 'Pujilah TUHAN hai jiwaku, pujilah nama-Nya yang kudus, hai segenap batinku. Pujilah TUHAN, hai jiwaku, dan janganlah lupakan segala kebaikan-Nya.' 'Prijs de HEER mijn ziel, prijs mijn hart, Zijn heilige naam. Prijs de HEER mijn ziel en vergeet niet één van Zijn weldaden'.

Wat precies de aanleiding is geweest van David om dit lied te maken wordt ons niet verteld maar laten we opletten wat de psalmist doet:

De Psalmist David roept anderen niet op om de Heer te prijzen maar hij begint bij zichzelf. Hij wekt zichzelf en zijn eigen ziel op om de Heer te prijzen voor Zijn goedheid aan hem, aan de gemeente in het algemeen en aan alle goede mensen die gerechtigheid, goedheid en trouw van God ontvangen. Hij prijst God ook voor Zijn heerschappij over de wereld en verlangde naar de hulp van de heilige engelen en naar al de werken van God om Hem te prijzen en weer terug naar zichzelf, prijs de HEER mijn ziel.

Er zit dus een beweging in van wat persoonlijk, 'mijn ziel, mijn hart' naar steeds een universeel en het gaat weer terug naar persoonlijk: 'Prijs de HEER, mijn ziel' waarin hij tot zeven keer toe heeft gezongen. Dus bij het zingen van deze psalm moeten onze harten werkelijk meegenomen of meegesleept worden door Gods goedheid, totdat ze gevuld zijn met liefde en dankbaarheid aan Hem. Laten wij nog dieper kijken in de volgende verzen.

De eerste reden van de lofprijzing van David vanuit zijn ziel is dat God u alle schuld vergeeft en ja u hebt het goed gelezen wat er hier staat, alle schuld, groot en klein. Want we zijn niet zoals Hij wil. We komen in opstand tegen Hem. We gaan onze eigen weg en we hebben vergeving nodig. Hij is in onze plaats gestorven en heeft geleden. Hij geeft ons een nieuwe kans. Wat liggen er dan een mogelijkheden! Wie kan ontkennen dat God ons niet zo'n kans geeft? Daarom moeten we de Heer loven en prijzen vanuit onze ziel.

Verder zingt hij dat God geneest al uw kwalen. Hij redt uw leven van het graf. Hij kroont u met

Kita tidak diberitahu secara pasti apa yang mendorong Daud menciptakan lagu ini tetapi dan mari kita lihat apa yang dilakukan oleh si pemazmur: Daud tidak menyuruh orang lain untuk memuji Tuhan tetapi dia memulai dari dirinya sendiri. Ia menggugah diri dan jiwanya sendiri untuk memuji Tuhan atas kebaikan-Nya kepada dia, kepada jemaat secara umum, dan kepada semua orang baik, yaitu orang-orang yang senantiasa menerima keadilan, kebaikan, dan kesetiaan dari-Nya. Ia juga memuji Allah atas pemerintahan-Nya terhadap dunia dan menginginkan bantuan dari malaikat-malaikat kudus, dan seluruh karya Allah, dalam memuji-Nya dan kembali kepada dirinya sendiri, pujilah TUHAN hai jiwaku.

Ada pergerakan di dalamnya dari ungkapan pribadi, 'jiwaku, hatiku' meluas dan kembali lagi kepada diri sendiri: 'Pujilah TUHAN, hai jiwaku' dimama dia menyanyikannya sebanyak tujuh kali. Jadi dalam menyanyikan mazmur ini, hati kita benar-benar harus di bawa ke dalam atau hanyut oleh kebaikan Allah hingga penuh dengan rasa kasih dan ucapan syukur kepada-Nya. Marilah kita melihat ayat-ayat berikutnya lebih dalam.

Alasan pertama puji-pujian Daud dari dalam jiwanya adalah karena Allah mengampuni segala kesalahan. Anda tidak salah baca apa yang tertulis di sini, segala kesalahanmu. Kita bukanlah yang Dia inginkan. Kita memberontak melawan Dia. Kita mengikuti jalan kita sendiri dan kita membutuhkan pengampunan. Dia menderita dan mati menggantikan kita. Dia memberi kita sebuah kesempatan baru. Siapa yang dapat menyangkal bahwa Allah tidak memberi kita kesempatan seperti itu? Oleh karena itu kita harus memuji dan menyembah Tuhan dari dalam jiwa kita.

Selanjutnya dia menyanyi, Allah menyembuhkan segala penyakitmu. Dia telah

trouw en liefde, Hij overlaadt u met schoonheid en geluk, uw jeugd vernieuwt zich als een adelaar. Deze dingen heeft de Heer in u en mijn leven gedaan telkens weer.

Het is rijk, als we genieten mogen van Zijn goedheid. Maar het gaat niet om het genot. Het gaat om de lof des Heeren. De Heer-loven. Dat is het hoogste waartoe wij geroepen worden. Tot dat doel zijn wij geschapen. Daarom zijn deze woorden niet uit te leggen maar er moet ervaren worden.

Dit is wat David bedoelde met vergeet niet één van Zijn weldaden. Er zijn te veel om op te noemen en wie van ons denkt daarbij ook niet aan wat de Heer aan ons geeft in de viering van het heilig Avondmaal op dit moment? Aan Jezus Christus Die in de bittere dood van het kruis op Golgotha al onze zonden voor Zijn rekening nam en wegdroeg, zodat God nooit meer boos op ons behoeft te zijn. Hij heeft het 'volbracht'. Daardoor werd de weg naar Gods Vaderhart ontsloten en kregen zondaars nieuwe levensmogelijkheden. Des te meer reden om de Heer te prijzen, niet met onze mond maar met onze ziel.

Als wij kijken in onze eigen leven dan merken wij dat de Heer niet of nooit moe wordt om ons Zijn kinderen door het heilig Avondmaal persoonlijk te verzekeren van Zijn hartelijke liefde en trouw aan ons, aan u en mij. Hij weet ervan wat het betekent, als ik of u voor de kloof sta die ons scheiden van de Heer vanwege onze zonden. En Hij weet er ook raad op. Want Hij draagt door Zijn Geest het Woord van Zijn beloften in uw en mijn hart en overwint daardoor alle vrees en twijfel.

menebus hidupmu dari lobang kubur. Dia memahkotai engkau dengan kasih setia dan rahmat, Dia yang memuaskan hasratmu dengan kebaikan, sehingga masa mudamu menjadi baru seperti pada burung rajawali. Hal ini sudah seringkali Tuhan lakukan dalam hidup Anda dan saya.

Sungguh kaya jika kita bisa menikmati segala kebaikan Tuhan. Tapi ini bukan tentang menikmati kesenangan. Ini tentang pujian kepada Tuhan. Memuji Tuhan. Itulah panggilan tertinggi bagi kita. Kita diciptakan untuk tujuan itu.

Inilah yang Daud maksudkan dengan, janganlah lupakan segala kebaikan-Nya. Terlalu banyak untuk disebutkan dan siapa di antara kita yang tidak memikirkan apa yang Tuhan berikan kepada kita dalam perayaan Perjamuan Kudus saat ini? Kepada Yesus Kristus yang, dalam kematian yang pahit di kayu salib di Golgota, menanggung segala kejahatan-kejahatan-Nya dan menanggung semuanya itu, sehingga Allah tidak perlu lagi marah kepada kita. Dia telah 'menggenapkannya'. Hasilnya, jalan menuju hati Bapa Tuhan terbuka dan orang-orang berdosa diberikan kesempatan hidup baru. Semakin banyak alasan untuk memuji Tuhan, bukan dengan bibir mulut kita tetapi dengan jiwa kita.

Jika kita lihat dalam hidup kita dan kita perhatikan bahwa Tuhan tidak bosan-bosannya meyakinkan kita anak-anak-Nya secara pribadi melalui Perjamuan Kudus akan kasih dan kesetiaan-Nya yang tulus bagi kita, Anda dan saya. Dia mengetahui apa artinya ketika saya atau Anda berdiri di hadapan jurang yang memisahkan kita dari Tuhan karena dosa-dosa kita. Dia juga tahu bagaimana melakukannya. Karena Dia, melalui Roh-Nya, membawa Firman janji-janji-Nya ke dalam hati Anda dan saya dan dengan demikian mengatasi segala ketakutan dan keraguan.

Broeders en zusters,

Als wij in deze Avondmaal zingen: Prijs de HEER Mij ziel, mijn hart en al wat in mij is betekent dit mijn hele bestaan met heel mijn wezen: Mij verstand, mijn gevoel, mijn wil. Mij bestaan vol idealen, verlangens en dromen. Maar ook met breuklijn, littekens en wonden. Dit alle mogen wij voor de Heer brengen terwijl wij Hem prijzen. Tegelijkertijd hebt je dit ontdekt: In dit alle worstelingen en wonden ben ik niet alleen. Er is iemand die mij kent zoals ik ben zoals er staat in vers 14: 'Hij weet waarvan wij gemaakt zijn. Hij vergeet niet dat wij uit stof zijn gevormd'. Het betekent voor ons hier persoonlijk ook: Ik wordt niet overvraagd, ik wordt gekend. Juist in mijn begrensde, fragiele en gebroken bestaan. Hij vergeet niet dat wij uit stof zijn gevormd. Dat wij slechts leven op de adem van zijn stem.

Er zijn vele innerlijke remmingen om God de eer van Zijn Naam te geven en Hem te prijzen vanuit onze ziel. Maar als Gods genade de boventoon in ons leven gaat voeren, wordt het ons diepste verlangen om de Heer groot te maken en Hem te dienen.

Nee, niet noodgedwongen. Want de Heer wil niet, dat 'dit volk Hem genaakt met de mond en eert met de lippen, terwijl hun hart zich verre van Hem houdt' (Matth.15:8). De Heer wil onze ziel en ons hart.

Een lied uit volle borst meezingen, dat gaat nog wel. Maar het zo doen, dat ons hele hart erin meekomt, dat is genade.

Laten we daarom niet kijken naar anderen maar naar onszelf kijken om God te prijzen met heel ons hart en ziel, want in Lofprijzing schuilt de KRACHT van GOD zoals de persoon die ik

Saudara-saudari,

Jika kita menyanyi dalam ibadah Perjamuan Kudus ini: Pujilah TUHAN, hai jiwaku, hatiku, dan segala yang ada dalam diriku, artinya seluruh hidup dan seluruh keberadaanku: Pikiranku, perasaanku, kemauanku. Keberadaanku penuh dengan cita-cita, kerinduan dan impian. Namun juga dengan hidup yang rapuh dan luka-luka batin yang ada. Semua ini bisa kita bawa di hadapan Tuhan sementara kita memuji Dia. Pada saat yang sama Anda menemukan hal ini: Dalam semua pergumulan, luka-luka ini aku tidak sendirian. Ada yang mengenalku apa adanya, sebagaimana tertulis dalam ayat 14: 'Dia mengetahui kita terbuat dari apa. Dia tidak lupa bahwa kita berasal dari debu.' Bagi kita artinya disini: Saya tidak dituntut terlalu banyak, saya dikenal. Justru dalam keberadaanku yang terbatas, rapuh dan hancur. Dia tidak lupa bahwa kita berasal dari debu. Bahwa kita hanya hidup dari hembusan nafas-Nya.

Memang ada banyak hambatan batin dalam memuliakan Nama-Nya dan memuji Dia dari jiwa kita. Namun ketika kasih karunia Allah, ketika anugerah menjadi mendominasi hidup kita, keinginan terdalam kita adalah mengagungkan Tuhan dan melayani Dia.

Tidak, bukan karena terpaksa. Sebab Tuhan tidak ingin umat ini mendekat kepada-Nya dengan mulutnya dan memuliakan Dia dengan bibirnya, padahal hatinya jauh dari-Nya (Mat. 15:8). Tuhan ingin jiwa dan hati kita.

Bernyanyi bersama sebuah lagu sekuat tenaga masih bisa dilakukan. Tetapi menyanyikannya sedemikian rupa sehingga seluruh hati kita dan seluruh keberadaan kita tercakup di dalamnya, itu adalah anugerah.

Sebab itu marilah tidak melihat orang lain tetapi melihat diri kita sendiri untuk memuji Allah dengan segenap hati dan jiwa, karena ada KUASA ALLAH ada didalam PUJI-PUJIAN seperti seseorang yang saya ceritakan di awal

vertelde aan het begin van deze prediking. Het is nu het moment waarop we dieper gaan in onze lofprijzing vanuit onze ziel met heel ons bestaan en ons leven geven om Hem te dienen. Laten we onszelf altijd motiveren als koning David, die de Heer altijd loven en prijzen vanuit het diepste van onze ziel met al ons bestaan, het offer van Christus, Zijn goedheid en barmhartigheid in alle dingen gedenken. Hij geeft ons elke dag een nieuwe kracht om door te gaan. Prijs de Heer mijn ziel.
Amen.

khotbah ini. Saatnya sekarang kita lebih dalam lagi dalam puji-pujian kita dari dalam jiwa dengan seluruh keberadaan kita dan memberi diri untuk melayani-Nya. Marilah kita selalu memotivasi diri sendiri, selalu memuji Tuhan, seperti raja Daud dari dalam jiwa dengan segala keberadaan hidup kita, mengingat pengorbanan Kristus, kebaikan dan kemurahan-Nya di dalam segala hal. Dia memberikan kita setiap hari kekuatan baru untuk melangkah maju. Pujilah Tuhan hai jiwaku.
Amin.